

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada April 2024 tercatat sebesar USD398,3 miliar, turun dibandingkan dengan posisi ULN pada Maret 2024 yang sebesar USD404,8 miliar (19 Juni 2024).** Secara tahunan, ULN Indonesia mencatat kontraksi pertumbuhan sebesar 1,5% yoy, setelah tumbuh sebesar 0,2% yoy pada Maret 2024. Penurunan tersebut bersumber dari ULN sektor publik dan swasta. Posisi ULN pemerintah pada April 2024 tercatat sebesar USD189,1 miliar, turun dibandingkan dengan posisi pada bulan Maret 2024 sebesar USD192,2 miliar. Secara tahunan, ULN pemerintah mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,6% yoy. Penurunan posisi ULN pemerintah terutama dipengaruhi oleh penyesuaian penempatan dana investor nonresiden pada Surat Berharga Negara (SBN) domestik ke instrumen investasi lain seiring dengan peningkatan ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi ULN swasta pada April 2024 tercatat sebesar USD195,2 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan USD198,0 miliar pada Maret 2024. Secara tahunan, ULN swasta mengalami kontraksi pertumbuhan yang lebih dalam, dari sebesar 1,3% yoy menjadi 2,9% yoy pada April 2024. Struktur ULN Indonesia tetap sehat, didukung oleh penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya. Hal ini tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang turun menjadi 29,1% pada April 2024 dari 29,3% pada Maret 2024, serta didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 87,1% dari total ULN.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat surplus neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2024 meningkat menjadi USD2,93 miliar (19 Juni 2024).** Surplus tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada April 2024 sebesar USD2,72 miliar. Surplus neraca perdagangan Mei 2024 yang lebih tinggi terutama bersumber dari surplus neraca perdagangan nonmigas yang tetap baik. Neraca perdagangan nonmigas pada Mei 2024 mencatat surplus sebesar USD4,26 miliar sejalan dengan ekspor nonmigas yang meningkat mencapai USD20,91 miliar. Kinerja positif ekspor nonmigas tersebut didukung oleh ekspor komoditas berbasis sumber daya alam, seperti bijih logam, serta nikel dan barang daripadanya, maupun ekspor produk manufaktur seperti mesin dan perlengkapan elektrik serta kendaraan dan bagiannya. Berdasarkan negara tujuan, ekspor nonmigas ke Tiongkok, Amerika Serikat, dan India tetap menjadi kontributor utama ekspor Indonesia. Adapun defisit neraca perdagangan migas tercatat menurun menjadi USD1,33 miliar pada Mei 2024 sejalan dengan peningkatan ekspor migas dan penurunan impor migas.
- **Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 7,00% (20 Juni 2024).** Keputusan ini konsisten dengan kebijakan moneter pro-stability sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran  $2,5 \pm 1\%$  pada 2024 dan 2025. Kebijakan ini didukung dengan penguatan operasi moneter untuk memperkuat efektivitas stabilisasi nilai tukar Rupiah dan masuknya aliran modal asing. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap *pro-growth* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- **Pada Mei 2024, Penyaluran kredit perbankan tumbuh sebesar 12,15% yoy didorong oleh pertumbuhan kredit di sebagian besar sektor ekonomi, terutama Perdagangan, Industri, dan Jasa Dunia Usaha (20 Juni 2024).** Sedangkan peningkatan DPK menjadi sebesar 8,63% yoy. Berdasarkan kelompok penggunaan, pertumbuhan kredit ditopang oleh kredit investasi yang tumbuh sebesar 14,80% yoy, kredit modal kerja tumbuh sebesar 11,59% yoy, dan kredit konsumsi yang tumbuh sebesar 10,47% yoy pada Mei 2024. Pembiayaan syariah tumbuh tinggi sebesar 14,07% yoy, sementara kredit UMKM tumbuh sebesar 6,74% yoy. Ketahanan perbankan tecermin dari likuiditas yang memadai, risiko kredit yang rendah, dan permodalan yang kuat. Likuiditas perbankan yang tecermin dari rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) tercatat tinggi sebesar 25,78%. Rasio kecukupan modal (CAR) masih tinggi sebesar 25,97% pada April 2024, sementara rasio kredit bermasalah perbankan (NPL) tercatat rendah sebesar 2,33%.

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

- Pada Mei 2024, transaksi BI-RTGS tercatat meningkat 0,16% yoy sehingga mencapai Rp14.557,29 triliun (20 Juni 2024).** Transaksi BI-FAST tercatat Rp701,61 triliun atau tumbuh 53,08% yoy. Transaksi digital banking mencapai Rp5.570,49 triliun atau tumbuh sebesar 10,82% yoy, sementara transaksi Uang Elektronik (UE) meningkat 35,24% yoy sehingga mencapai Rp92,79 triliun. Transaksi QRIS tumbuh 213,31% yoy, dengan jumlah pengguna mencapai 49,76 juta dan jumlah merchant 32,25 juta. Sementara itu, transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM/D turun sebesar 5,41% yoy sehingga mencapai Rp615,18 triliun. Transaksi kartu kredit masih meningkat 6,60% yoy mencapai Rp35,18 triliun. Dari sisi pengelolaan uang Rupiah, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) meningkat 6,82% yoy sehingga menjadi Rp1.038,26 triliun.
- Posisi uang beredar dalam arti luas (M2) pada Mei 2024 tercatat sebesar Rp8.965,9 triliun atau tumbuh sebesar 7,6% yoy (21 Juni 2024).** Capaian ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 6,9% yoy. Perkembangan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 6,3% yoy dan uang kuasi sebesar 8,8% yoy. Perkembangan M2 pada Mei 2024 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan aktiva luar negeri bersih. Penyaluran kredit pada Mei 2024 tumbuh sebesar 11,4% yoy, setelah tumbuh sebesar 12,3% yoy pada bulan sebelumnya. Aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 0,6% yoy, lebih baik dibandingkan bulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 1,1% yoy. Sementara itu, tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat tumbuh sebesar 22,7% yoy, setelah tumbuh sebesar 25,8% yoy pada April 2024.

### MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG menguat sebesar 2,15% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.735 ke 6.880. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 melemah sebesar 5,40% ytd. Kebijakan BI mempertahankan suku bunga acuannya turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,23%** dari Rp16.412 ke Rp16.450 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 6,83% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 7,13%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 77,53, serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp0,78 triliun.
- Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 1 bps ke level 7,13% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 68 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 1 bps ke posisi 5,06% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih tinggi 24 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 21 Juni 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	4.32%	CCMP	18.05%	China	2.25%	-30	Nickel	29.4%
RUB	1.33%	NKY	15.34%	India	6.97%	-20	WTI	13.5%
CNY	-2.27%	SPX	14.75%	Russia	15.99%	0	Gold	13.1%
MYR	-2.58%	FBMKLIC	9.33%	Thailand	2.70%	3	Brent	11.2%
EUR	-3.12%	MXAPJ	8.25%	Italy	3.88%	19	Rubber	10.9%
PHP	-6.21%	SENSEX	6.82%	Germany	2.37%	35	CPO	7.2%
IDR	-6.83%	SHCOMP	0.78%	USA	4.23%	35	Rice	-4.1%
THB	-7.01%	JCI	-5.40%	Japan	0.97%	36	Coal	-8.5%
BRL	-12.31%	SET	-7.73%	Indonesia	7.13%	67	Wheat	-8.7%
JPY	-12.67%	IBOV	-10.24%	Brazil	12.07%	171	Natural Gas	-50.0%

Sumber : Bloomberg

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

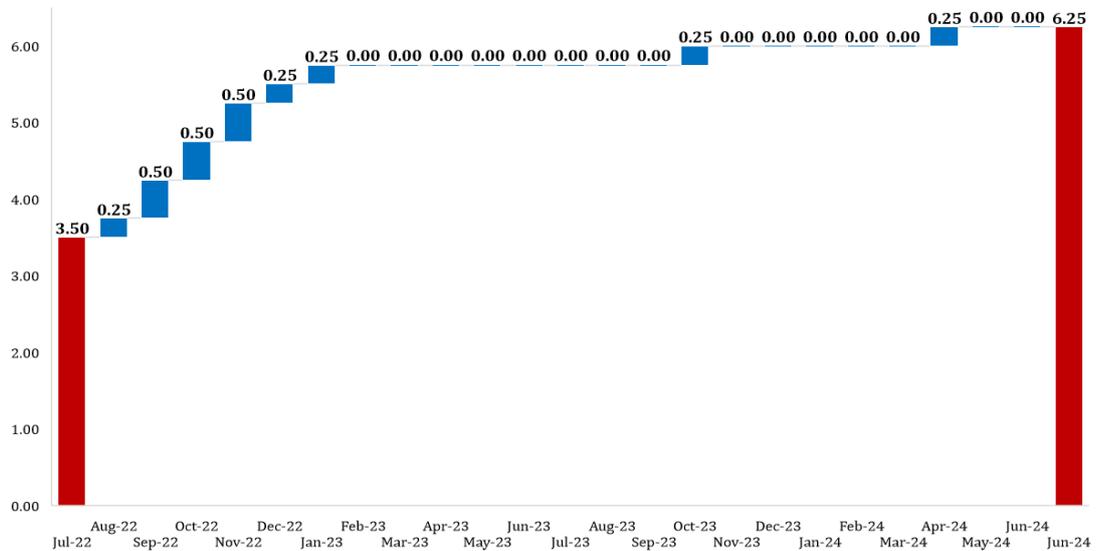
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	21-Jun-24	14-Jun-24	May 24	Dec 23	14 Jun -21 Jun (wow)	May - 21 Jun (mtd)	Dec 23 - 21 Jun (ytd)
IHSG	6,880	6,735	6,971	7,273	2.15%	-1.31%	-5.40%
Rupiah	16,450	16,412	16,253	15,399	-0.23%	-1.21%	-6.83%
10Y Rupiah Bond Yield	7.13	7.14	6.91	6.45	-1 bps	22 bps	68 bps
10Y USD Bond Yield	5.06	5.05	5.27	4.82	1 bps	-21 bps	24 bps
CDS Indo 5Y	77.53	75.33	72.44	72.00	2 bps	5 bps	5 bps

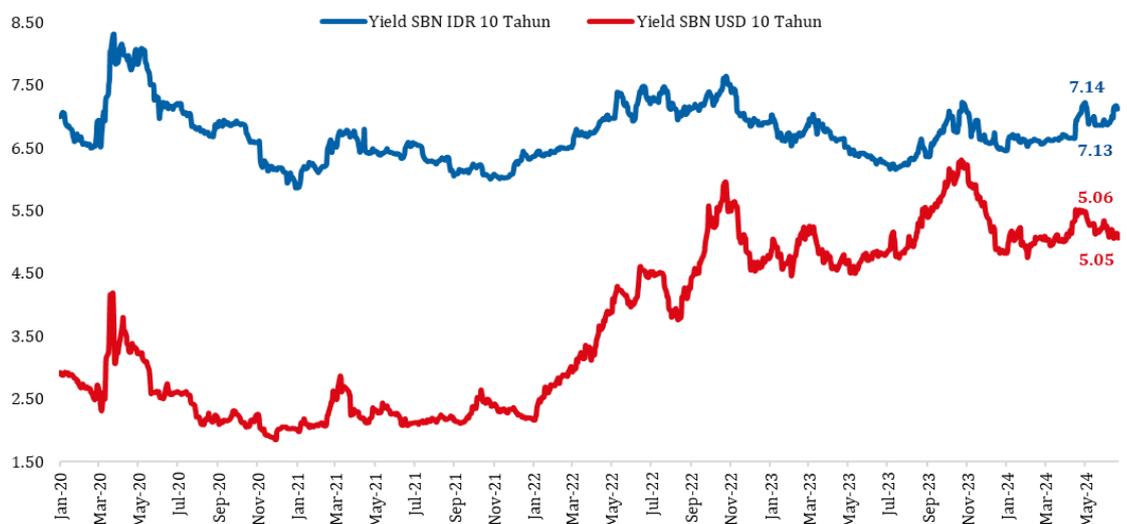
Sumber : Bloomberg

**Grafik 1. Perkembangan BI Rate s.d Juni 2024**



Sumber : BI

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

# Economic Update

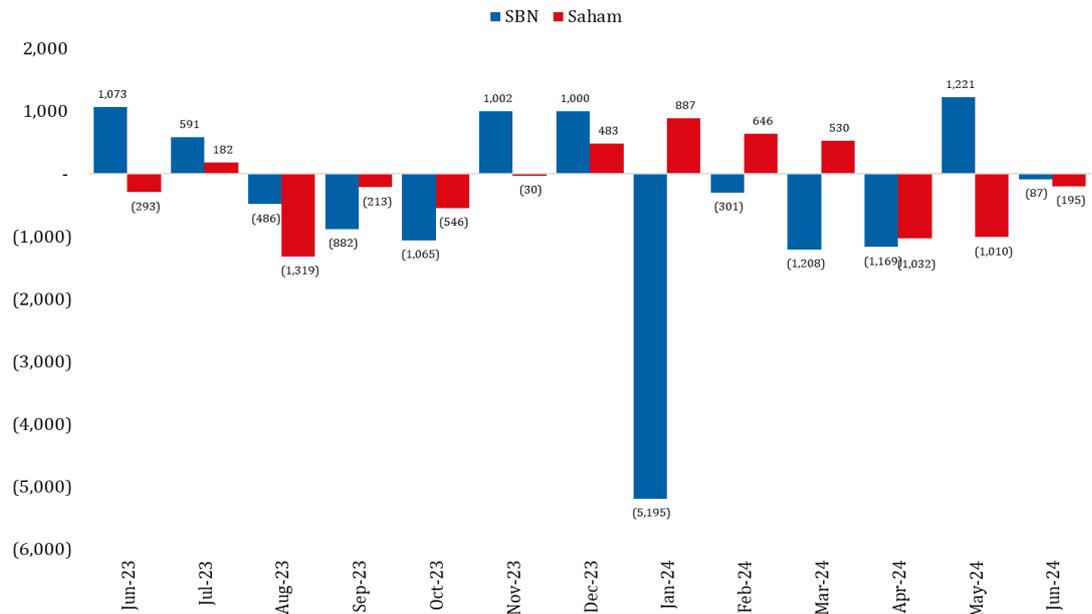
**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

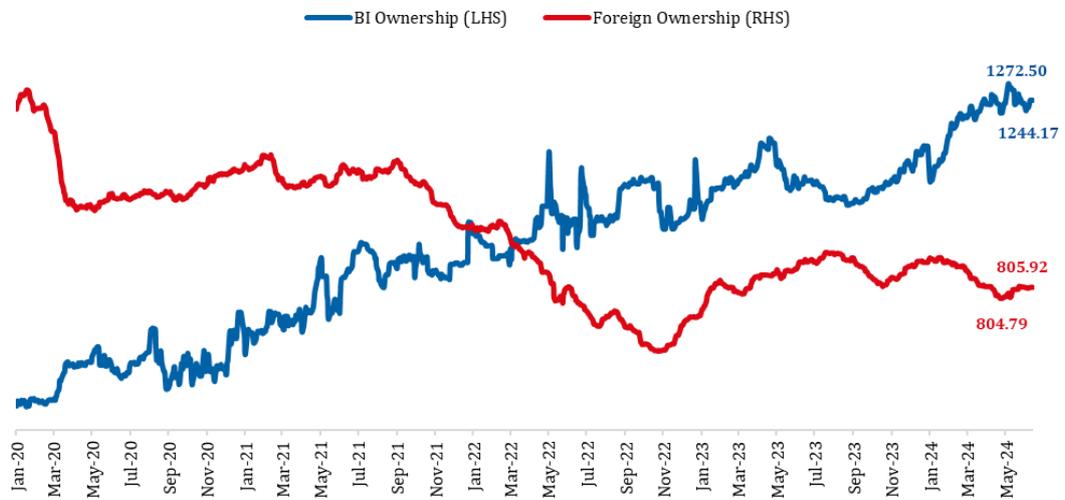
Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 21 Juni 2024**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

# Economic Update

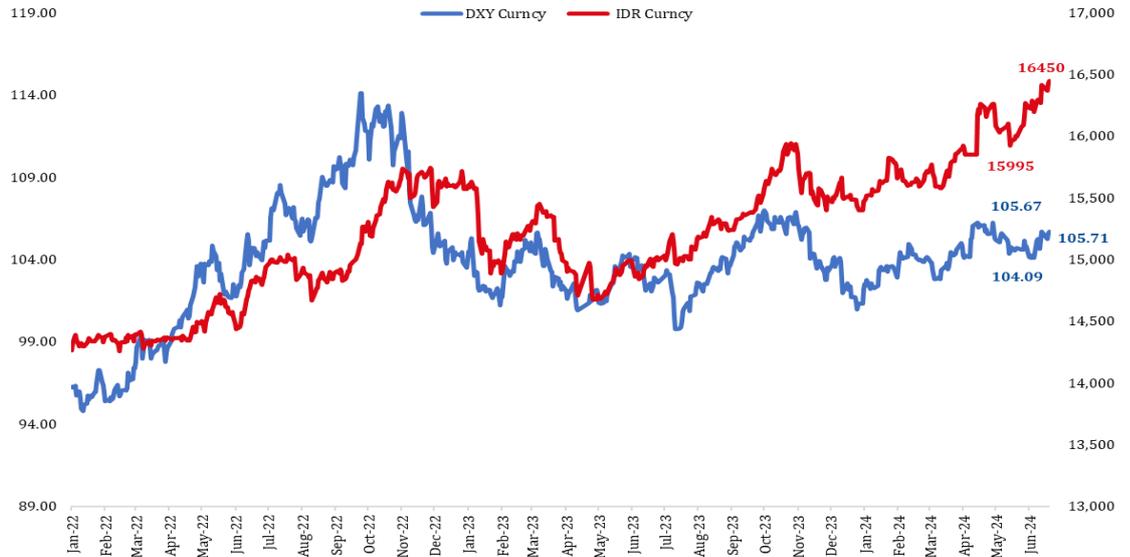
**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

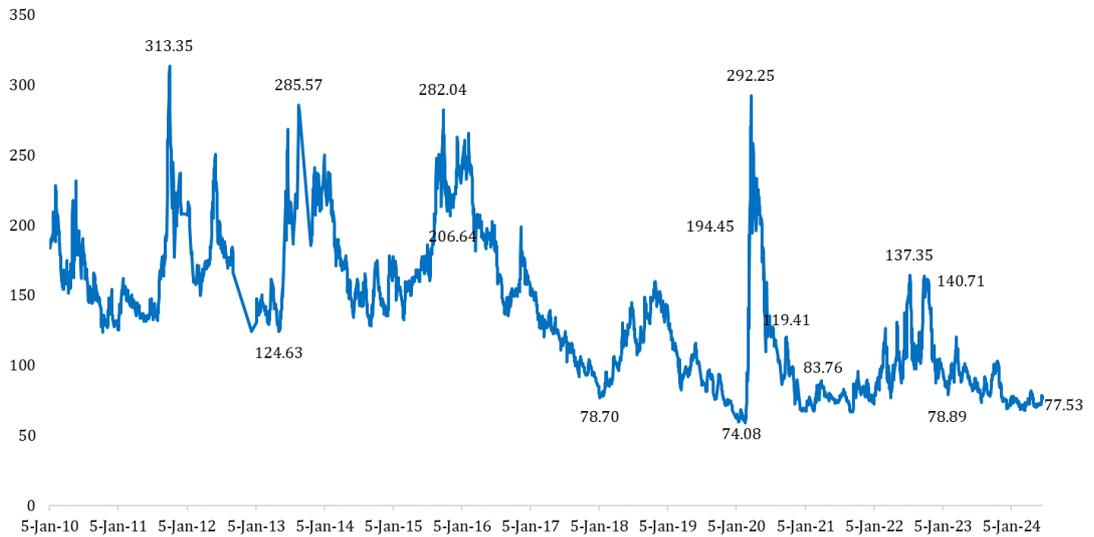
Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Grafik 5. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.